

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS
TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2019**

Silverian Utomo Saputro, Siti Nurlaela, Riana Rachmawati Dewi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta
Email : silverianutomo@gmail.com

Abstract

The research objective was to determine the effect of company size, profitability, leverage, liquidity on tax avoidance in automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2014-2019 period. The population in this study consisted of 13 companies using purposive sampling technique to determine the samples in order to obtain 9 companies that met the criteria. Financial data in this study were obtained through the IDX web and multiple linear regression analysis methods using SPSS 25 software. The T test results showed that company size, profitability, liquidity had no effect on tax avoidance. While the leverage variable has an effect on tax avoidance. The results of the F test show that simultaneously all independent variables have an effect on tax avoidance.

Keywords: company size, profitability, leverage, liquidity, tax avoidance

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.1919>

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah untuk melakukan pembangunan, baik untuk pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. Pemungutan pajak dapat dipaksakan dikarenakan pelaksanaannya berdasarkan Undang – Undang.

Tax avoidance adalah suatu tindakan atau praktik yang dapat mengurangi penerimaan negara sehingga sampai saat ini praktik *tax avoidance* merupakan hal penting yang diamati oleh fiskus. *Tax avoidance* merupakan upaya secara legal mengurangi beban wajib pajak

dengan aman, karena tidak bertentangan dengan hukum (Pohan, 2016, hal. 23). sedangkan *tax avoidance* merupakan salah satu bentuk dari ‘*tax affairs*’ yang masih dalam kerangka ketentuan perpajakan (suandy, 2017, hal. 7).

Pada masa pandemi COVID-19 ini GAIKINDO mencatat penurunan volume produksi mobil sebesar 49% unit per Agustus lalu. Dari sudut pandang penjualan, lebih parah lagi, pasar mobil anjlok hingga 82% pada bulan Maret 2020. Untuk meningkatkan penjualan mobil perlu diberikan relaksasi pajak, akan lebih baik jika ditambah dengan stimulus regulasi pengurangan PPnBM dan BBNKB sehingga dapat merangsang pasar dunia otomotif Indonesia (Usman, 2020).

Di Indonesia terdapat beberapa perusahaan sektor otomotif yang terlibat kasus *tax avoidance* yaitu, kasus yang menyeret PT. Astra Internasional. Tbk (ASII) yang salah satu

anak perusahaannya PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMNIM) memanfaatkan transaksi antar perusahaan terafiliasi di dalam dan luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak (Administrator, 2014), kasus selanjutnya terjadi pada Suzuki Motor Corp pada tahun 2016 yang melakukan kasus penghindaran pajak dengan melalui bisnis balap motor untuk menyembunyikan dana sebesar Rp. 38,6 Miliar (Saragih, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan di Malaysia menyebutkan beberapa perusahaan multinasional yang kedapatan memiliki skandal mengenai *tax avoidance* antara lain Google, Apple, Starbuck, e Bay dan perusahaan multinasional lainnya dilaporkan secara drastis mengurangi beban pajak dengan melibatkan metode penghindaran pajak yang berputar pada pergeseran pendapatan dari negara pajak yang tinggi ke lebih rendah atau negara yang tidak ada pajak. Dari adanya kasus-kasus tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance*. (Kasim & Saad, 2019)

Pemerintah Brazil mengeluarkan Undang-Undang baru terkait dengan pajak guna meningkatkan sektor korporasi di negara tersebut. Undang-undang ini memungkinkan perusahaan untuk dapat melakukan pengurangan pajak. Dalam sektor korporasi pajak adalah hal yang penting karena sebagian besar perusahaan terlibat dalam perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan penggelapan pajak. Pada perusahaan transportasi dan logistik dibebankan pajak yang sangat berat di dalam negeri. Perusahaan transportasi dan logistik menghadapi masalah seperti pajak yang berat, prosedur yang rumit, dan perilaku koersif dari departemen dan pejabat pajak. Salah satu cara perusahaan menghadapi masalah tersebut dengan melakukan praktik *tax avoidance*. (Kalil, 2019)

Selama bertahun-tahun, pemerintah Nigeria mengabaikan sektor non minyak. Hal ini dikarenakan besarnya penerimaan dari sektor perminyakan kepada pemerintah, meskipun penghasilan dari sektor perminyakan besar namun cenderung labil. Bukti menunjukkan

bahwa dana yang tersedia untuk distribusi diantara pemerintah federal, negara bagian dan lokal di Nigeria telah menurun belakangan ini akibat dari penurunan harga minyak (Yahaya & Yusuf, 2020).

Hasil dari peneliti-peneliti terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kasim & Saad, 2019) ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ugbogbo, Omoregie, & Eguavoen, 2019) yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Kalil, 2019) ukuran perusahaan dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budianti & Curry, 2018) yang menyatakan likuiditas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Landasan Teori

Teori agensi

Teori agensi (agency teori) menggambarkan hubungan baik antara principal dengan pihak agent, dimana pihak principal memberikan sebuah pekerjaan kepada pihak agent. Investor adalah pihak principal pada sebuah perusahaan yang modalnya berasal dari kepemilikan saham investor, sedangkan pihak pengelola perusahaan merupakan pihak agent, inti dari hubungan keagenan adalah pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Teori agensi menjelaskan bahwa pemilik menyediakan sumber daya bagi manajemen untuk menjalankan usaha, pihak manajemen juga diberi wewenang untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976) Agency Theory). Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu : (1). Pada umumnya manusia mementingkan diri sendiri (self interest), (2). Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang, (3). Manusia selalu menghindari resiko (risk averse) (Eisenhardt & Kathleen, 1987). Pada dasarnya pihak principal

maupun agency akan berusaha memaksimalkan kepentingan masing-masing, manajer akan melakukan perencanaan pajak demi memaksimalkan laba dan mendapat bonus atau reward. Di sisi lain principal menginginkan laba yang maksimal dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga manajer dituntut untuk transparan.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder adalah teori yang menjelaskan hubungan antara aktivitas perusahaan dengan para stakeholdernya (pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat, konsumen, supplier, analis dari pihak lain). Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin powerful stakeholder, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. (Lasmaria, 2014). Hubungan stakeholder dengan *tax avoidance* adalah apabila perusahaan melakukan penghindaran pajak atau memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah maka beban perusahaan tersebut semakin kecil, sehingga laba bersih perusahaan meningkat.

Tax Avoidance

Menurut (suandy, 2017) mendefinisikan *tax avoidance*/penghindaran pajak sebagai rekayasa 'tax affairs' yang masih tetap didalam bingkai keentuan perpajakan. Menurut Heber (dalam mulyani et al, 2013) *tax avoidance*/penghindaran pajak adalah upaya wajib pajak dalam menggunakan peluang yang ada didalam UU perpajakan sehingga dapat membayar pajak sekecil mungkin.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{besarnya pajak yang dibayar}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh (Makhfatih, 2005) mengatakan bahwa faktor penyebab praktek penghindaran pajak ataupun pengelapan pajak meliputi faktor internal dan eksternal. Ukuran perusahaan menjadi salah satu

faktor internal yang mencerminkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya *tax avoidance*.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN}(\text{Total aset})$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2012). Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Suadana, 2011).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage

Menurut (Susan, 2006) leverage adalah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau mendapatkan sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Menurut (Sjahrial, 2009) leverage merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap/beban tetap berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Likuiditas

Menurut (Bambang & Riyanto, 2010) likuiditas merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Menurut (Hani, 2015) pengertian likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan yang dibayarkan segera atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan

ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna membayar semua hutang yang jatuh tempo.

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Current Asset-persediaan}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah *Ukuran Perusahaan* (X_1), *Profitabilitas* (X_2), *Leverage* (X_3), *Likuiditas* (X_4), sebagai variabel independent. Sedangkan variabel dependennya yaitu, *Tax Avoidance* (Y). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang tersedia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi sesuai dengan purposive sampling yang telah ditetapkan. Sampel

penelitian ini sebanyak 13 data observasi perusahaan manufaktur subsektor otomotif, yaitu 9 perusahaan dikalikan 6 tahun (2014-2019), kriteria pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019, dan perusahaan yang menyediakan data laporan keuangan yang diperlukan selama periode tersebut. 2) Memiliki data yang lengkap sesuai informasi yang diperlukan selama periode 2014-2019. 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov, apabila nilai probability > 0,05 data dinyatakan normal, apabila probability < 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Probability	Std	Kesimpulan
0,200	> 0.05	Normal

Output SPSS diatas diketahui nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat diasumsikan data terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai VIF dan Tolerance, apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SIZE (X_1)	0,865	1,157	Lolos
ROE (X_2)	0,863	1,159	Lolos
DER (X_3)	0,635	1,574	Lolos
QR (X_4)	0,683	1,465	Lolos

Data diolah 2021

Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas variabel SIZE, ROE, DER, QR tidak ada yang memiliki nilai tolerance $< 0,1$ hal ini berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Sedangkan untuk nilai VIF > 10 . Sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antar pengamatan didalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Spearman's Rho, jika nilai probability $> 0,05$ maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman's Rho

Variabel	Probability	Std	Keterangan
SIZE (X1)	0,800	$>0,05$	Lolos
ROE (X2)	0,303	$>0,05$	Lolos
DER (X3)	0,610	$>0,05$	Lolos
QR (X4)	0,571	$>0,05$	Lolos

Data diolah 2021

Hasil uji Heteroskedastisitas diatas disimpulkan seluruh variabel memiliki nilai $> 0,05$. Hal tersebut menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui penyimpangan asumsi autokorelasi yaitu, korelasi

yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain didalam model regresi. Metode pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika DW terletak diantara DU dan (4-DU) maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	dU	dL	4-dU	4-dL	Ketentuan	Kesimpulan
1,781	1,7245	1,2358	2,276	2,7642	$dU < Dw < 4dU$	Lolos autokorelasi

Data diolah 2021

Hasil pengujian pada tabel 4.7 dengan metode Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,781, sedangkan nilai dL adalah 1,2358, $dU = 1,7245$ dan $4-dL = 2,7642$ dengan melihat ketentuan yang ada bahwa nilai D terletak pada $dU < DW < 4-dU$, dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh serta hubungan secara linier antara 2 atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun hasil regresi berganda pengaruh dari Size, Return On Equity, Debt Equity Ratio, dan Quick Ratio terhadap tax avoidance adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig
Konstanta	0,168		
SIZE (X1)	0,003	0,495	0,624
ROE (X2)	0,172	1,552	0,131
DER (X3)	-0,064	-2,523	0,017
QR (X4)	-0,020	-1,413	0,168

Data diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas, diperoleh persamaan:

$$Y = 0,168 + 0,003\text{SIZE} + 0,172\text{ROE} - 0,064\text{DER} - 0,020\text{QR} + e$$

:

Uji kelayakan model

Uji kelayakan model untuk menguji kelayakan model probabilitas $F < \text{taraf signifikan}$ 0,05, maka dapat disimpulkan variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Perhitungan ini berdasarkan pada hasil tabel ANOVA berikut

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model

F-Statistic	Probability	Kesimpulan
3,316	0,023	Model Layak

Data diolah 2021

Hasil pengujian secara bersamaan (Uji F) menunjukkan nilai sig 0,023 lebih kecil dari 0,05 dan F hitung 3,316.

Uji parsial

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian dilihat dari tabel coefficient pada kolom significance. Jika probabilitas nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai

signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan terdapat pengaruh signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen, jadi H_0 ditolak. Namun jika probabilitas nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka H_0 diterima. Hasil uji parsial disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	$t\text{-statistic}$	Probability	Kesimpulan
SIZE (X1)	0,495	0,624	Ditolak
ROE (X2)	1,552	0,131	Ditolak
DER (X3)	-2,523	0,017	Diterima
QR (X4)	-1,413	0,168	Ditolak

Data diolah 2021

Hasil olah data dijelaskan berikut :

Ukuran perusahaan dengan nilai t hitung $(0,495) > t$ tabel $(2,032)$ dan signifikansi $0,624 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas dengan nilai t hitung $(1,552) > t$ tabel $(2,032)$ dan signifikansi $0,131 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Leverage dengan t hitung $(-2,523) < t$ tabel $(2,032)$ dan signifikansi $0,017$ maka dapat disimpulkan leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Likuiditas dengan nilai t hitung $(-1,413) < t$ tabel $(2,032)$ dan signifikansi $0,168$. Maka dapat disimpulkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hal ini berarti perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk operasional. Hal ini berdampak pada hilangnya peluang perusahaan untuk memperoleh laba. Jika perusahaan mengalami penurunan laba atau kerugian maka beban pajak akan menurun sehingga perusahaan tidak perlu melakukan *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kalil, 2019) dan (Riskatari, 2019) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan *tax avoidance*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfina, Nuralela, & Wijayanti, 2018), (Chity, Tasios, & Garantonis, 2018), (Kasim & Saad, 2019), (Ugbogbo, Omoregie, & Eguavoen, 2019) yang menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi *tax avoidance*.

2. Profitabilitas tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi atas kewajiban membayar pajak yang meningkat sehingga profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan telah mampu memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu membayar beban termasuk beban pajak,

maka perusahaan memilih membayar beban pajak daripada harus melakukan tindakan *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfina, Nuralela, & Wijayanti, 2018), (Ardyanti, 2020), dan (Ugbogbo, Omoregie, & Eguavoen, 2019). Yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chity, Tasios, & Garantonis, 2018), (Kasim & Saad, 2019), (Riskatari, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan nilai leverage yang tinggi pada perusahaan menunjukkan tingkat modal yang tinggi. Tingkat hutang yang tinggi pada suatu perusahaan akan menjadi beban bagi perusahaan. Tingkat beban bunga yang tinggi pada perusahaan dapat mengurangi beban pajak sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi akan lebih memilih berhutang kepada pihak lain atas modalnya sendiri demi meminimalkan pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfina, Nuralela, & Wijayanti, 2018), (Ardyanti, 2020), dan (Kasim & Saad, 2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun tidak sejalan dengan (Chity, Tasios, & Garantonis, 2018), (Riskatari, 2019), dan (Ugbogbo, Omoregie, & Eguavoen, 2019) yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan likuiditas yang terlalu rendah akan mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan yang mengakibatkan menurunnya pinjaman modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chity, Tasios, & Garantonis, 2018) dan (Kalil, 2019) yang menyatakan bahwa

likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budianti & Curry, 2018) yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingkat hutang yang tinggi pada suatu perusahaan akan menjadi beban bagi perusahaan. Tingkat beban bunga yang tinggi pada sebuah perusahaan dapat mengurangi beban pajak sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi akan memilih berhutang kepada pihak lain atas modalnya sendiri demi meminimalkan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2014, April Senin). *Prahara Pajak Raja Otomotif Indonesia*. Retrieved Desember Selasa, 2020, from Tempo: <https://investigasi.tempo.co/toyota/>
- Alfina, I. T., Nuralela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. *The 2nd ITCETSS*.
- Ardyanti, P. N. (2020). Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Bambang, & Riyanto. (2010). *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Chity, E., Tasios, S., & Garantonis, N. (2018). Tax avoidance and corporate governance attributes: Evidence from listed companies in Greece. *15th International Conference on Enterprise, System, Accounting, Logistics and Management*.
- Esienhardt, & Kathleen. (1987). Agency Theory assesment and Review. *Academic of Management Review*, Vol 14 No 1, 57.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: UNDIP.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.
- Jensen, & Meckling. (1976). *The Theory of The Firm : Manajerial Behavio, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial and Economics.
- Kalil, N. (2019). Prediction of Tax Avoidance Behavior Among Transportation and Logistic Sector Firms in Brazil. *International Journal of Advanced Economics*.
- Kasim, F. M., & Saad, N. (2019). Determinants of Corporate Tax Avoidance Strategies among Multinational Corporations in Malaysia. *International Journal of Research in Business Studies and Management*.
- Kurniati, D. (2020, September Senin). *Makin Dalam, Realisasi Penerimaan Pajak Hingga September Minus 16,9%*. Retrieved Desember Senin, 2020, from DDTC: https://news.ddtc.co.id/makin-dalam-realisasi-penerimaan-pajak-hingga-september-minus-169-24848?page_y=0
- Lasmaria, K. (2014). *Pengaruh Stakeholder Engagement terhadap pengungkapan Sustainability Report* Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Makhfath, A. (2005). *Penggelapan Pajak di Indonesia : Studi Pajak Hotel non Bintang*. Yogyakarta: Disertasi Doktor Universitas Gadjah Mada.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Riskatari, N. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadilah, H. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP TAVOIDANCE. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*.
- Saragih, F. A. (2016, September Rabu). *Tersandung Lagi, Suzuki Ketahuan Gelapkan Pajak*. Retrieved Desember Selasa, 2020, from Kompas: <https://otomotif.kompas.com/read/2016/09/15/070200415/tersandung.lagi.suzuki.ke.tahuan.gelapkan.pajak>
- Sjahrial, D. (2009). *Kumpulan Soal-Soal Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suadana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- suandy. (2017). The Influence of Profitability, leverage, firm size and capital intensity Toward Tax Avoidance. *International Journal Accounting and Taxation*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susan, I. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Ugbogbo, S. N., Omoregie, N. A., & Eguavoen, I. (2019). Corporate Determinants of Aggressive Tax Avoidance: Evidence from Nigeria. *IOSR Journal off Business and Management (IOSR-JBM)*.
- Usman, S. (2020, Oktober Kamis). *Harap-Harap Cemas Industri Otomotif RI*. Retrieved Desember Sabtu, 2020, from merdeka.com: <https://www.merdeka.com/khas/harap-harap-cemas-industri-otomotif-ri-midreport.html>
- Yahaya, K. A., & Yusuf, K. (2020). Impact of Company Characteristics on Aggressive Tax Avoidance in Nigerian Listed Insurance Companies . *Jurnal Administrasi Bisnis*.